



## Pengaruh *Tax Understanding*, *Trust in Government*, dan *Tax Morale* terhadap Minat Membayar Pajak Mahasiswa Akuntansi

Lintang Ardhiyah Susanti<sup>1</sup>, Sri Trisnaningsih<sup>2\*</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Email: [lintangssnt123@gmail.com](mailto:lintangssnt123@gmail.com), [trisna.ak@upnjatim.ac.id](mailto:trisna.ak@upnjatim.ac.id)

\*Penulis Korespondensi: [trisna.ak@upnjatim.ac.id](mailto:trisna.ak@upnjatim.ac.id)

**Abstract.** *University students' willingness to pay taxes, as prospective taxpayers, is influenced by various factors, both internal and external. This study aims to examine the role of tax understanding, trust in government, and tax morale in shaping this willingness. A quantitative approach was used in this study via a survey of 87 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using an online questionnaire with a five-point Likert scale and analyzed using multiple linear regression. The results of the analysis indicate that tax understanding and tax morale have a significant influence on the willingness to pay taxes, whereas trust in government does not have a significant influence. Nevertheless, collectively, these three variables still influence the willingness to pay taxes, with a coefficient of determination of 37.6%. These findings indicate that internal factors, particularly tax understanding and individual moral values, are more dominant than external factors in shaping the willingness to pay taxes. These research findings are consistent with the Theory of Planned Behavior, which emphasizes that behavioral intentions are influenced by an individual's cognitive aspects and internal values. The implications of this study suggest that increasing the willingness to pay taxes can be achieved through strengthening tax education as well as fostering awareness and moral values as citizens*

**Keywords:** *Students; Tax morale; Tax understanding; Trust in government; Willingness to Pay Taxes*

**Abstrak.** Minat membayar pajak pada mahasiswa sebagai calon wajib pajak tidak terlepas dari berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran *tax understanding*, *trust in government*, dan *tax morale* dalam membentuk minat tersebut. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei terhadap 87 responden yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring dengan skala Likert lima poin dan dianalisis melalui regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *tax understanding* dan *tax morale* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat membayar pajak, sedangkan *trust in government* tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Meskipun demikian, secara bersama-sama ketiga variabel tersebut tetap berpengaruh terhadap minat membayar pajak dengan nilai koefisien determinasi sebesar 37,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor internal, khususnya pemahaman perpajakan dan moral individu, lebih dominan dibandingkan faktor eksternal dalam membentuk minat membayar pajak. Temuan penelitian ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* yang menekankan bahwa niat perilaku dipengaruhi oleh aspek kognitif dan nilai internal individu. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat membayar pajak dapat dilakukan melalui penguatan edukasi perpajakan serta pembentukan kesadaran dan nilai moral sebagai warga negara.

**Kata kunci:** Mahasiswa; Minat Membayar Pajak; *Tax morale*; *Tax understanding*; *Trust in government*

### 1. LATAR BELAKANG

Pendapatan negara Indonesia bersumber dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak (PNBP), serta hibah, di mana pajak menjadi kontributor utama dalam membiayai berbagai program pemerintah dan pelayanan publik (Riyadi et al., 2021; Faruq et al., 2024). Optimalisasi penerimaan pajak sangat bergantung pada kesediaan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan, sehingga minat membayar pajak menjadi aspek penting guna menentukan keberhasilan penerimaan negara. Minat membayar pajak mencerminkan dorongan

individu untuk secara sukarela memenuhi kewajiban perpajakan, baik melalui kepatuhan terhadap aturan maupun ketepatan waktu pembayaran.

Namun demikian, tingkat minat membayar pajak di Indonesia masih menunjukkan dinamika yang kompleks. Persepsi masyarakat terhadap pajak cenderung beragam dan belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat kepatuhan yang tinggi (Judijanto, 2024). Data Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan bahwa hanya sekitar 18% wajib pajak yang secara teratur menjalankan kewajiban perpajakannya setiap bulan (Aria, 2026). Kondisi ini mengindikasikan bahwa budaya kepatuhan sukarela masih belum terbentuk secara optimal di masyarakat.

Selain itu, tantangan dalam sistem perpajakan turut memengaruhi minat membayar pajak. Sistem perpajakan berbasis digital di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai hambatan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi perpajakan, dan risiko keamanan sistem (Vientiany et al., 2024). Faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan keraguan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Di sisi lain, aspek nonfinansial, seperti pemahaman mengenai perpajakan, moral pajak, dan persepsi etis juga berperan penting dalam membentuk sikap perpajakan individu (Widyaputra & Nugrahani, 2024).

Salah satu faktor yang memengaruhi minat membayar pajak adalah *tax understanding*, yaitu tingkat pemahaman individu terhadap peraturan perpajakan. Pemahaman yang baik dapat meningkatkan keyakinan individu dalam melaksanakan kewajiban perpajakan (Azahra & Trisaningsih, 2025; Abdullah et al., 2022). Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan yang diperoleh secara akademik belum tentu diikuti oleh kesadaran atau kemauan untuk membayar pajak (S et al., 2026), sehingga hubungan antara pemahaman dan minat membayar pajak masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain itu, *trust in government* juga menjadi faktor penting dalam membentuk sikap perpajakan. Kepercayaan terhadap pemerintah mencerminkan keyakinan masyarakat terhadap integritas dan akuntabilitas dalam pengelolaan pajak (Hidayatulloh & Shofiyah, 2023). Tingkat kepercayaan yang tinggi cenderung mendorong kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan (Safitri & Jaeni, 2023; Zainudin et al., 2022). Namun, kepercayaan masyarakat bersifat dinamis dan dapat berubah akibat berbagai isu sosial dan kebijakan publik, sehingga pengaruhnya terhadap minat membayar pajak perlu diuji kembali dalam konteks yang berbeda.

Di sisi lain, *tax morale* sebagai faktor internal juga berperan penting dalam membentuk minat membayar pajak. *Tax morale* mencerminkan nilai moral, etika, dan rasa tanggung jawab sosial individu terhadap kewajiban perpajakan (Rachmadani et al., 2025). Tingginya *tax*

*morale* dapat meningkatkan kepatuhan pajak secara sukarela (Rahim et al., 2023). Oleh karena itu, *tax morale* menjadi aspek penting dalam memahami perilaku perpajakan, khususnya pada kelompok calon wajib pajak.

Mahasiswa akuntansi merupakan calon wajib pajak yang memiliki potensi sebagai agen literasi pajak karena memiliki pemahaman perpajakan yang lebih komprehensif dibandingkan mahasiswa dari disiplin lain (Lailia et al., 2024). Namun, temuan studi terdahulu mengindikasikan adanya perbedaan temuan mengenai pengaruh pemahaman perpajakan, kepercayaan terhadap pemerintah, dan moral pajak terhadap sikap perpajakan mahasiswa (Sihombing & Nuryanah, 2024; Sumule & Erawati, 2023; Sofi & Harimurti, 2025). Di sisi lain, sebagian besar studi masih menitikberatkan pada kepatuhan pajak, sementara kajian mengenai minat membayar pajak sebagai tahap awal sebelum terbentuknya perilaku kepatuhan masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa masih terbatasnya studi yang mengkaji secara simultan pengaruh *tax understanding*, *trust in government*, dan *tax morale* terhadap minat membayar pajak, khususnya pada mahasiswa akuntansi. Maka dari itu, studi berikut bertujuan guna menganalisis pengaruh *tax understanding*, *trust in government*, dan *tax morale* terhadap minat membayar pajak pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebagai calon wajib pajak.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Theory of Planned Behavior (TPB)**

*Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu tidak muncul secara langsung, melainkan didahului oleh adanya niat (*intention*). Niat tersebut terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap individu terhadap perilaku yang akan dilakukan (*attitude toward behavior*), pengaruh sosial yang berasal dari lingkungan sekitar (*subjective norm*), serta persepsi individu mengenai kemampuannya dalam mengendalikan perilaku tersebut (*perceived behavioral control*).

Dalam perspektif perpajakan, minat membayar pajak dapat dilihat sebagai wujud intensi perilaku yang muncul dari proses pertimbangan rasional, pengaruh sosial, serta tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam menunaikan kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, TPB relevan digunakan untuk menjelaskan perilaku perpajakan karena mampu mengintegrasikan faktor kognitif, sosial, dan psikologis dalam membentuk niat individu.

### ***Tax understanding***

*Tax understanding* merupakan tingkat pemahaman individu terhadap regulasi perpajakan yang mencakup hak dan kewajiban wajib pajak, tata cara pelaporan, serta mekanisme pembayaran pajak (Azahra & Trisnaningsih, 2025). Dengan pemahaman perpajakan yang baik, individu cenderung lebih yakin dalam menjalankan kewajiban pajak serta memiliki sikap yang lebih positif terhadap pajak (Abdullah et al., 2022). Dalam kerangka TPB, *tax understanding* berkaitan dengan pembentukan sikap terhadap perilaku serta persepsi kontrol perilaku, dikarenakan individu yang mempunyai pengetahuan yang memadai cenderung lebih yakin dan mampu untuk menaati kewajiban perpajakan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku perpajakan mahasiswa sebagai calon wajib pajak (Sihombing & Nuryanah, 2024; Zahra et al., 2025).

### ***Trust in government***

*Trust in government* merupakan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam menjalankan fungsi pemerintahan, khususnya dalam pengelolaan sistem perpajakan secara transparan, adil, dan akuntabel. Kepercayaan ini memengaruhi cara individu memandang legitimasi kewajiban perpajakan serta kesediaannya untuk memenuhi kewajiban tersebut (Zainudin et al., 2022). Dalam perspektif TPB, *trust in government* berkaitan dengan pembentukan sikap dan norma subjektif, karena kepercayaan terhadap pemerintah dapat mendorong pandangan positif serta persepsi sosial bahwa membayar pajak merupakan tindakan yang wajar dan diharapkan. Penelitian empiris menyatakan bahwa kepercayaan terhadap pemerintah berkaitan dengan persepsi keadilan dan perilaku kepatuhan pajak (Hayati et al., 2025; Budiadnyani & Wirawan, 2025).

### ***Tax morale***

*Tax morale* merupakan motivasi dari dalam diri individu guna membayar pajak yang didasarkan pada nilai moral, etika, serta rasa tanggung jawab sosial sebagai warga negara (Mauricio & Rodríguez, 2025). *Tax morale* mencerminkan sikap internal yang mendorong individu dalam menunaikan kewajiban pajak secara sukarela tanpa adanya paksaan eksternal. Pada kerangka TPB, *tax morale* memiliki keterkaitan erat dengan norma subjektif, karena nilai moral dan norma sosial memengaruhi keputusan individu dalam berperilaku patuh. Dalam konteks perpajakan, tingkat moralitas yang tinggi berperan dalam membentuk kesadaran dan komitmen individu terhadap kewajiban perpajakan (Castañeda, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa moral perpajakan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku kepatuhan pajak (Sumule & Erawati, 2023; Pusparini & Haryati, 2025).

## **Minat Membayar Pajak**

Minat membayar pajak merupakan kesiapan dan keinginan individu untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela (Harahap & Lubis, 2023). Minat ini mencerminkan tahap awal sebelum terbentuknya perilaku kepatuhan pajak secara aktual. Dalam kerangka TPB, minat membayar pajak dipersepsikan sebagai wujud kecenderungan perilaku yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam persepsi mahasiswa sebagai calon wajib pajak, minat membayar pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pemahaman perpajakan, kepercayaan terhadap pemerintah, serta nilai moral yang dimiliki individu (Korat & Munandar, 2025; Wardani & Listiyani, 2025).

### **3. METODE PENELITIAN**

Studi ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif melalui metode survei dalam menguji pengaruh *tax understanding*, *trust in government*, dan *tax morale* terhadap minat membayar pajak. Objek penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai calon wajib pajak. Populasi penelitian berjumlah 681 mahasiswa angkatan 2022–2023. Melalui teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 87 responden.

Studi ini memanfaatkan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring dengan skala Likert lima poin. Penyusunan instrumen penelitian mengacu pada indikator variabel yang diadaptasi dari penelitian terdahulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan SPSS melalui serangkaian tahapan yang meliputi analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda. Adapun pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

##### *Hasil Analisis Deskriptif*

**Tabel 1.** Hasil Uji Deskriptif

	Jumlah Data	Rentang Nilai	Rata-rata	Simpangan Baku
X1	87	42-70	58.72	6.766
X2	87	15-60	35.11	9.932
X3	87	44-75	62.45	8.709
Y	87	22-45	38.17	5.781
Valid N (listwise)	87			

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata seluruh variabel relatif lebih besar dibandingkan simpangan bakunya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data cenderung homogen dan tidak memiliki penyebaran yang terlalu tinggi, sehingga dapat merepresentasikan kondisi responden dengan cukup baik.

##### *Hasil Uji Kualitas Data*

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Jumlah Item	Alpha Cronbach	Rentang Korelasi Item	Nilai Kritis (r)	Status
<i>Tax understanding</i>	14	0.910	0.228-0.787	0.213	Memenuhi reliabilitas
<i>Trust in government</i>	12	0.952	0.658-0.871	0.213	Memenuhi reliabilitas
<i>Tax morale</i>	15	0.932	0.578-0.885	0.213	Memenuhi reliabilitas
Minat Membayar Pajak	9	0.968	0.770-0.934	0.213	Memenuhi reliabilitas

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Mengacu pada hasil pengujian kualitas data, instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan telah memenuhi kriteria kelayakan. Seluruh butir pernyataan terbukti valid karena mampu merepresentasikan variabel yang diteliti, serta reliabel yang ditunjukkan oleh tingkat konsistensi yang baik. Maka dari itu, data yang diperoleh layak diterapkan untuk tahap analisis selanjutnya.

**Hasil Uji Asumsi Klasik****Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas (*Kolmogrov Smirnov*)

Parameter	Nilai
Jumlah Observasi	87
Rata-rata Residual	0,0000
Simpangan Baku	0,12738157
Signifikansi ( <i>Monte Carlo</i> )	0,089

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Sebelum dilakukan analisis regresi, model terlebih dahulu melalui tahap pengujian asumsi klasik. Salah satu pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,089 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa residual dalam model telah terdistribusi secara normal. Perlu dicatat bahwa sebelum pengujian dilakukan, data terlebih dahulu ditransformasi menggunakan logaritma natural (LN) untuk memperbaiki pola distribusinya.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Tax understanding (X1)</i>	0.664	1.507
<i>Trust in government (X2)</i>	0.834	1.199
<i>Tax morale (X3)</i>	0.732	1.367

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Mengacu dari hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen menggenapi kriteria yang ditetapkan. Hal tersebut ditemukan bahwa nilai tolerance setiap variabel berada di atas 0,10, sedangkan nilai VIF tidak melebihi 10. Secara rinci, *Tax understanding* memiliki nilai tolerance sebesar 0,664 dengan VIF 1,507, *Trust in government* sebesar 0,834 dengan VIF 1,199, dan *Tax morale* sebesar 0,732 dengan VIF 1,367. Kondisi ini menandakan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel Independen	Koefisien Beta	Nilai t	Signifikansi
<i>Tax understanding (X1)</i>	-0.038	-0.435	0.665
<i>Trust in government (X2)</i>	-0.059	-1.886	0.063
<i>Tax morale (X2)</i>	-0.095	-1.449	0.151

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Pada uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi masing-masing variabel independen berada di atas 0,05, yaitu sebesar 0,665 untuk *Tax understanding*, 0,063 untuk *Trust in government*, dan 0,151 untuk *Tax morale*. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak mengalami

heteroskedastisitas, maka dari itu model regresi memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis.

**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Signifikansi
(Constant)	0.308	0.612	0.542
<i>Tax understanding</i>	0.345	2.399	0.019
<i>Trust in government</i> (X2)	0.038	0.748	0.457
<i>Tax morale</i>	0.432	4.042	0.000
R <sup>2</sup>	0.376		
Adjusted R <sup>2</sup>	0.353		
F	16.657		

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis regresi linear berganda dilakukan. Hasil pengujian menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,308 + 0,345X_1 + 0,038X_2 + 0,432X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,308 menunjukkan nilai dasar minat membayar pajak ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Hasil regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki arah pengaruh positif terhadap minat membayar pajak. Variabel *tax understanding* memiliki koefisien sebesar 0,345 dan berpengaruh signifikan (sig. 0,019 < 0,05), yang mengindikasikan bahwa setiap tambahan satu satuan akan menaikkan minat membayar pajak sebesar 0,345. Variabel *trust in government* memiliki koefisien sebesar 0,038, namun tidak berpengaruh signifikan (sig. 0,457 > 0,05). Sementara itu, variabel *tax morale* memiliki koefisien sebesar 0,432 dan berpengaruh signifikan (sig. 0,000 < 0,05), sehingga mengindikasikan pengaruh yang paling besar dalam model.

Pengujian secara parsial mengindikasikan bahwa *Tax understanding* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019, sedangkan *Tax morale* sebesar 0,000, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat membayar pajak. Sebaliknya, *Trust in government* mengandung nilai signifikansi sebesar 0,457, sehingga tidak berpengaruh signifikan.

Secara simultan, nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat membayar pajak. Di sisi lain, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,376 mengindikasikan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 37,6% variasi minat membayar pajak, sementara 62,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

## Pembahasan

Mengacu pada hasil studi, diketahui bahwa *tax understanding* dan *tax morale* berpengaruh signifikan terhadap minat membayar pajak, sedangkan *trust in government* tidak menggambarkan pengaruh yang signifikan. Secara umum, temuan berikut menunjukkan bahwa faktor internal individu lebih dominan dalam membentuk minat membayar pajak dibandingkan faktor eksternal, khususnya pada mahasiswa sebagai calon wajib pajak.

Pengaruh signifikan *tax understanding* terhadap minat membayar pajak menunjukkan bahwa tingkat pemahaman perpajakan menjadi faktor penting dalam membentuk niat individu. Mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi mengenai hak dan kewajiban pajak, prosedur pembayaran, serta sanksi yang berlaku cenderung memiliki kesiapan yang lebih tinggi untuk memenuhi kewajiban tersebut. Pada kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), *tax understanding* berpartisipasi dalam menata *attitude toward behavior* dan *perceived behavioral control*. Pemahaman yang baik akan mendorong terbentuknya sikap positif terhadap pajak serta meningkatkan keyakinan individu bahwa kewajiban perpajakan dapat dilakukan dengan mudah.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian Sihombing & Nuryanah (2024) serta Zahra et al. (2025) yang mengemukakan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap niat dan perilaku kepatuhan pajak, khususnya pada mahasiswa. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman perpajakan, semakin besar pula minat individu untuk membayar pajak.

Berbeda dengan itu, *trust in government* tidak mengindikasikan pengaruh signifikan terhadap minat membayar pajak. Hal tersebut menyiratkan bahwa tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap pemerintah belum menjadi faktor utama dalam membentuk niat mereka. Dalam perspektif TPB, *trust in government* berkaitan dengan pembentukan sikap dan norma subjektif. Akan tetapi, pada studi ini pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi minat perilaku.

Temuan berikut menunjang hasil penelitian Budiadnyani & Wirawan (2025) yang mengindikasikan bahwa kepercayaan terhadap pemerintah tidak selalu menjadi faktor penentu dalam kepatuhan pajak. Akan tetapi, hasil ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian Hayati et al. (2025) yang menyampaikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah berdampak pada kepatuhan pajak. Perbedaan ini tersebut mungkin disebabkan oleh karakteristik responden dalam penelitian ini yang merupakan mahasiswa dan belum memiliki pengalaman langsung sebagai wajib pajak, sehingga persepsi terhadap pemerintah belum sepenuhnya terinternalisasi dalam keputusan mereka.

Sementara itu, *tax morale* terbukti memiliki pengaruh signifikan serta menjadi variabel dengan kontribusi terbesar dalam memengaruhi minat membayar pajak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral, etika, serta rasa tanggung jawab sebagai warga negara mengandung peran yang sangat signifikan dalam membentuk niat individu. Dalam kerangka TPB, *tax morale* berkaitan erat dengan *subjective norm*, di mana norma sosial dan nilai moral mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian Sumule & Erawati (2023) serta Pusparini & Haryati (2025) yang menyimpulkan bahwa moral perpajakan berdampak positif terhadap kepatuhan pajak. Individu yang memiliki tingkat moral tinggi umumnya menunjukkan kesadaran yang lebih besar dalam menunaikan kewajiban perpajakan secara sukarela tanpa adanya dorongan eksternal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor internal menjadi pendorong utama dalam membentuk minat untuk membayar pajak.

Secara simultan, ketiga variabel yaitu *tax understanding*, *trust in government*, dan *tax morale* tetap mengindikasikan pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar pajak. Hal ini menyatakan bahwa walaupun variabel berpengaruh tidak semua berpengaruh secara parsial, kombinasi ketiganya tetap mampu menjelaskan variasi minat membayar pajak.

Dalam perspektif TPB, temuan ini memperkuat bahwa minat atau intensi perilaku terbentuk dari interaksi berbagai faktor, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. *Tax understanding* berkontribusi pada aspek kognitif dan kontrol, *tax morale* pada aspek norma dan nilai internal, sementara *trust in government* berperan sebagai faktor eksternal yang mendukung pembentukan sikap, meskipun dalam penelitian ini pengaruhnya belum signifikan.

Dari pembahasan tersebut, dapat dipetik kesimpulan bahwa pembentukan minat membayar pajak pada mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemahaman dan moralitas dibandingkan faktor eksternal seperti kepercayaan terhadap pemerintah. Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan minat membayar pajak sebaiknya difokuskan pada peningkatan edukasi perpajakan serta penguatan nilai moral dan kesadaran sebagai warga negara.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil yang telah diperoleh, dapat dipetik kesimpulan bahwa *tax understanding* dan *tax morale* terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat membayar pajak, sedangkan *trust in government* tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut tetap memiliki pengaruh terhadap minat

membayar pajak, dengan kemampuan menjelaskan variabel dependen sebesar 37,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor internal individu, khususnya pemahaman perpajakan dan nilai moral, mempunyai peran yang lebih besar guna membentuk minat membayar pajak daripada oleh faktor eksternal seperti kepercayaan terhadap pemerintah, terutama pada mahasiswa sebagai calon wajib pajak.

Implikasi dari penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan minat membayar pajak dapat dilakukan melalui penguatan edukasi perpajakan serta penanaman nilai moral dan kesadaran sebagai warga negara. Perguruan tinggi diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran perpajakan tidak terbatas pada aspek teknis, akan tetapi juga mencakup penataan sikap dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pajak guna memperkuat kepercayaan masyarakat dalam jangka panjang.

Keterbatasan studi ini terletak pada penggunaan sampel yang hanya mencakup mahasiswa akuntansi, sehingga temuan penelitian belum digeneralisasikan secara umum pada seluruh wajib pajak. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang belum tinggi menunjukkan masih adanya variabel lain di luar model yang dapat memengaruhi minat membayar pajak. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk melibatkan sampel yang lebih beragam, seperti wajib pajak aktif, serta menyertakan variabel tambahan yang relevan, seperti persepsi keadilan pajak, sanksi perpajakan, atau kualitas pelayanan fiskus, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang memengaruhi minat membayar pajak.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, S. W., Tuli, H., & Pakaya, L. (2022). Jambura Accounting Review. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 116–128. <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aria, N. (2026). *Target Pajak 2026 Ambisius, DJP Perlu Siapkan Berbagai Jurus*. Tirto.Id. <https://tirto.id/target-pajak-2026-ambisius-djp-perlu-siapkan-berbagai-jurus-hp8k>
- Azahra, J. A., & Trisnaningsih, S. (2025). Effect Of *Tax understanding*, Tax Sanctions, And Tax Rates on Tax Compliance with Msmes. *Bima Journal – Bussiness Management and Accounting*, 6(1), 671–682. <https://doi.org/https://doi.org/10.37638/bima.6.1.671-682>
- Budiadnyani, N. P., & Wirawan, I. M. D. S. (2025). *Tax morale As A Pillar Of Good Governance: An Analysis Of Perceived Fairness, Tax System, And Trust in government*. *Veredas Do Direito*, 22(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18623/rvd.v22.n2.3207>

- Castañeda, N. (2024). Fairness and *Tax morale* in Developing Countries. *Studies in Comparative International Development*, 59(1), 113–137. <https://doi.org/10.1007/s12116-023-09394-z>
- Faruq, U., Adipurno, S., Aziz, A., Faadhilah, N., & Ridwan, M. (2024). Konsep Dasar Pajak dan Lembaga yang Dikenakan Pajak : Tinjauan Literatur dan Implikasi untuk Kebijakan Fiskal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 65–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.306> ?
- Harahap, A. Y., & Lubis, N. (2023). Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak Dan Pemahaman Tentang Perpajakan Terhadap Minat Membayar Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 4(3), 139–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jmas.v4i3.8003>
- Hayati, N., Syahdan, S. A., Fahrianta, R. Y., & Boedi, S. (2025). The Influence of Trust in the Government on Tax Compliance with the Perception of Tax Fairness as A Mediating Variable. *International Journal of Trends in Accounting Research*, 6(2), 299–309. <https://journal.adai.or.id/index.php/ijtar/index%0AThe>
- Hidayatulloh, A., & Shofiyah, I. (2023). Determinants Of Taxpayer Compliance: Role Of Love Of Money, Machiavellianism, Whistleblowing System, Religiosity, And *Trust in government*. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 07(2), 20–32. <https://doi.org/10.35310/accruals.v7i02.975>
- Judijanto, L. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Kewajiban Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(4), 499–514. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i4.908>
- Korat, C., & Munandar, A. (2025). *Penerapan Core Tax Administration System ( CTAS ) Langkah Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan Di Indonesia*. 8(1), 17–30.
- Lailia, F., Hapsari, M. I., Namora, R. P., & Qoni'ah, S. M. (2024). Pengaruh Literasi Pajak terhadap Kesadaran Pajak Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Potensial*, 3(2), 193–202. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial>
- Mauricio, V., & Rodríguez, C. (2025). Association between *tax morale* and the perceptions around tax compliance : an empirical study for Latin America. *International Review of Economics*, 72(16), 1–23. <https://doi.org/10.1007/s12232-025-00487-w>
- Pusparini, D. A., & Haryati, T. (2025). Determinasi Kepatuhan Calon Wajib Pajak : Peran Pemahaman Perpajakan, Love of Money, dan *Tax morale*. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(2), 2291–2305. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5923>
- Rachmadani, C., Kusumawati, A., & Arif, H. (2025). Kepatuhan Pajak Umkm: Peran *Tax morale* Dan Literasi Keuangan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 18(2), 224–238. <https://doi.org/10.26487/akrual.v18i2.36669>
- Rahim, S., Rati, S., & Syanur, K. N. F. (2023). *Tax morale* dan Kepatuhan Pajak: Studi Empiris pada UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(3), 863–874. <https://doi.org/doi.org/jebma.v3n3.3136>
- Riyadi, S. P., Setiawan, B., & Alfarago, D. (2021). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Pemungutan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 8(2), 206–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.16>

- S, D. M. U., Oktaviani, W., Helmiati, Munika, R., & Kasmadi. (2026). Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kesadaran Pajak Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Awal Bros (UAB). *Jurnal Akuntansi Kompetif (JAK)*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v9i1.2508>
- Safitri, E., & Jaeni. (2023). Pengaruh Transparansi Pajak Oleh Fiskus Dan Trust Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Dengan E-Filling Sebagai Variabel Moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14(3), 678–690. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.65182>
- Sihombing, D. W. G., & Nuryanah, S. (2024). Pengaruh Moral Pajak, Persepsi Keadilan Pajak, Pengetahuan Pajak Terhadap Intensi Kepatuhan Pajak. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 121–134. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5579>
- Sofi, F. S., & Harimurti, F. (2025). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengaruh Pemahaman Perpajakan, *Tax morale*, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Potensi Penggelapan Pajak. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(3), 7070–7087. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i3.4281>
- Sumule, K. A., & Erawati, T. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Pajak, dan *Tax morale* Terhadap Niat untuk Patuh Calon Wajib Pajak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 273–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p273-280>
- Vientiany, D., Chairani, M., Imaniah, M., & Nurhidayah. (2024). Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasi Sistem Pajak Online Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(4), 734–745. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v1i4.1895>
- Wardani, D. K., & Listiyani, I. (2025). Pengaruh Pemahaman Hak & Kewajiban Perpajakan Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Ajaran Tamansiswa Tetep-Mantep-Antep Sebagai Variabel Moderasi. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 6(2), 230–242. <https://doi.org/10.30595/ratio.v6i1.27449>
- Widyaputra, I. M., & Nugrahani, S. A. (2024). Faktor Non-Ekonomi dalam Pembentukan Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 7(1), 38–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/baj.v7i1.405>
- Zahra, M., Sabila, A., & Kamila, A. N. (2025). The Influence of the Level of Understanding and Socialization of Taxation on Student Compliance as Prospective Personal Taxpayers. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi MH Thamrin*, 6(2), 259–277. [h#ps://journal.thamrin.ac.id/index.php/ileka/ar8cle/view/3124/2680](https://journal.thamrin.ac.id/index.php/ileka/ar8cle/view/3124/2680)
- Zainudin, F. M., Nugroho, R., & Muamarah, H. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Persepsi Keadilan Pajak Sebagai Variabel Intervening. *JPI: Jurnal Pajak Indonesia*, 6(1), 107–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1616>